

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Mahasiswa kedokteran yang sedang menempuh pendidikan dokter dituntut untuk dapat memahami ilmu mengenai pelayanan pencegahan yang berkualitas dan pelayanan terapeutik. Mahasiswa kedokteran dituntut untuk mulai menerapkan perilaku profesional yang nantinya dibutuhkan saat menjadi dokter (Muktamiroh *et al.*, 2015). Menurut Van Luijk 2005 dalam (Muktamiroh *et al.*, 2015) menuliskan bahwa profesionalisme terdiri dari sikap dan perilaku etik. Perilaku profesional akademik yang diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai pokok dari integritas akademik yaitu *honesty, trust, fairness, respect and responsibility* (Tiong *et al.*, 2018). Integritas akademik adalah komitmen mendasar yang harus dijunjung tinggi oleh semua akademisi (Tiong *et al.*, 2018). Hasil penelitian Muktamiroh tahun 2015 tentang perilaku integritas akademik mahasiswa disalah satu fakultas kedokteran di Indonesia menunjukkan skor perilaku integritas akademik sedang sebagai skor terbanyak dan skor perilaku integritas akademik mahasiswa yang baik ditemukan lebih banyak daripada skor perilaku integritas akademik yang kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maharani, 2016) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, persentase tertinggi tingkat perilaku integritas akademik didominasi oleh tingkat perilaku integritas akademik yang sedang sebesar 68,4% dan tingkat perilaku integritas akademik yang kurang sebesar 16% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku integritas akademik yang baik sebesar 15,6%.

Hasil penelitian Tiong *et al.* (2018) pada akademisi kesehatan dan non-kesehatan di Malaysia menunjukkan prevalensi *academic misconduct* pada akademisi kesehatan lebih tinggi dibandingkan akademisi non-kesehatan. Pelanggaran integritas akademik ini dapat menimbulkan perilaku yang tidak profesional. Menurut (Emmertson, Jiang and McKauge, 2014) faktor yang berhubungan dengan disintegritas akademik salah satunya adalah *pressure*

(tekanan) faktor yang berkontribusi contohnya manajemen waktu, tekanan teman sebaya dan kemampuan akademik. Respon tubuh terhadap tekanan dari suatu kondisi atau peristiwa disebut *stress* (Mental Health Foundation, 2018).

Mahasiswa kedokteran dibandingkan dengan mahasiswa profesional non-medis memiliki tingkat *stress* yang lebih tinggi (Aamir, 2017). *Stressor* tersering yang dialami oleh mahasiswa kedokteran adalah *stress* akademik dan *stress* psikososial (Qamar, Khan and Kiani, 2015). Beberapa *stressor* yang signifikan dipersepsi oleh mahasiswa dapat memicu *stress* akademik (Mahardhani *et al.*, 2020). Menurut Shirom 1986 dalam (Mahardhani *et al.*, 2020) beberapa hal utama yang menyebabkan *stress* akademik pada mahasiswa merupakan *stressor* yang berkaitan dengan ujian, *stressor* yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam kelas, *stressor* yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di kelas dan *stressor* yang berkaitan dengan urusan kampus serta urusan keluarga di rumah yang harus tetap seimbang hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa.

Setiap individu yang mengalami *stress* akan berusaha agar dapat mengatasi dan menyesuaikan diri. Cara yang digunakan setiap individu dalam menghadapi *stress* dinamakan mekanisme *coping*. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menggunakan mekanisme *coping*, yaitu dapat menggunakan mekanisme *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*), atau berfokus pada emosi (*emotion focused coping*). Menurut Nasir & Muhith 2011 dalam (Hanief, 2016) *problem focused coping* memiliki tujuan untuk melakukan perubahan secara langsung dalam kondisi yang menyebabkan *stress* sedangkan *emotion focused coping* melakukan tindakan pengaturan respon emosional yang memiliki tujuan agar emosional lebih nyaman. Mahasiswa perlu mengetahui mekanisme *coping* ada yang bersifat konstruktif ada yang bersifat destruktif. Penggunaan mekanisme *coping* konstruktif lebih bermanfaat bagi individu karena potensi dan keahlian individu saat menghadapi suatu masalah dapat berkembang, sedangkan mekanisme *coping* destruktif kurang bermanfaat dan memiliki efek negatif karena individu cenderung menghindari *stressor* dan tidak menyelesaikan masalah (Thahir, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, tuntutan akademik merupakan salah satu *stressor* bagi mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran

Jakarta. Peneliti belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan mekanisme *coping* dengan integritas akademik dengan responden penelitian mahasiswa kedokteran preklinik khususnya di Indonesia. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai mekanisme *coping* dengan integritas akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran tahap preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Beban tugas dan tuntutan kompetensi yang harus dicapai dalam waktu yang singkat menjadi *stressor* utama bagi mahasiswa kedokteran preklinik. Dalam menghadapi *stressor* mahasiswa dapat menggunakan mekanisme *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*), atau berfokus pada emosi (*emotion focused coping*). Oleh karena itu, peneliti telah menentukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan mekanisme *coping* yang digunakan terhadap perilaku integritas akademik mahasiswa fakultas kedokteran tahap preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui ada tidaknya hubungan mekanisme *coping* yang digunakan dengan perilaku integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran tahap preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui jenis mekanisme *coping* yang digunakan oleh mahasiswa fakultas kedokteran tahap preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.
- b. Mengetahui tingkat perilaku integritas akademik mahasiswa fakultas kedokteran tahap preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.

- c. Mengetahui perbedaan mekanisme *coping* yang digunakan pada angkatan tahun ke-2, ke-3 dan ke-4 mahasiswa fakultas kedokteran tahap preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat perilaku integritas akademik pada angkatan tahun ke-2, ke-3 dan ke-4 mahasiswa fakultas kedokteran tahap preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Mahasiswa Kedokteran**

Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa kedokteran terkait mekanisme *coping* dan perilaku integritas akademik.

### **I.4.2 Masyarakat**

Sebagai pengetahuan agar dapat memberikan dukungan bagi mahasiswa kedokteran yang dihadapkan dengan berbagai macam *stressor*.

### **I.4.3 Institusi**

Sebagai tambahan informasi bagi institusi terkait tingkat perilaku integritas akademik yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020.